

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pekerjaan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dalam format formal, informal dan informal.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, moral spiritual, fisik (motorik), dan sosial emosional. Kondisi ideal penyelenggaraan PAUD diatur melalui keputusan menteri atau edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar. Pelaksanaan kegiatan pada tingkat TK/RA, diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 0518/Kep-Dikbud/97. Sedangkan pelaksanaan pendidikan KB maupun TPA diatur dalam keputusan menteri pendidikan nomor 0571/Kep-Dikbud/97. Sedangkan menurut Undang-Undang nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan, sebagai berikut “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

¹ Ermawan Susanto, “*Pembelajaran Akuatik Prasekolah Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini*”, (UNY Press Yogyakarta), 2014, h. 8.

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”².

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) Tadkiroatun Musfiroh mengungkapkan bahwa PAUD adalah sejak lahir hingga usia delapan tahun. Masa sensitif membutuhkan stimulasi yang teratur dan terus menerus untuk memaksimalkan semua aspek perkembangan anak, karena periode sensitif hanya terjadi sekali dalam seumur hidup manusia. Masa-masa sensitif anak harus dimanfaatkan sedapat mungkin melalui pendidikan anak usia dini.. PAUD dirancang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui jalur formal, informal dan informal. Melalui pendidikan, anak harus dapat dibimbing dalam kehidupan masa depannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pasal 56 Bab XV Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 mengatur bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Sekolah. Keterlibatan warga negara juga demokrasi, dan ini adalah dasar dari keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Orang tua dan sekolah perlu membangun hubungan, sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan keterlibatan orang tua diperlukan dalam segala situasi untuk mengembangkan dan melaksanakan program dan terus meningkatkan pendidikan yang diterima anak di sekolah di rumah. Orang tua juga membutuhkan layanan sekolah untuk mendapatkan program pendidikan yang mereka butuhkan dan

² Dwi Wahyu Nurpitasari dkk, “*Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orang Tua dan Anak*”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol 13, No. 1, 2018, h.1-2.

membantu orang tua memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Karena itu orang tua dan pengelola sekolah itu harus melakukan kerja sama agar tercapai apa yang diharapkan kedua belah pihak. Akan tetapi Orang tua dan sekolah perlu membangun hubungan, sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan keterlibatan orang tua diperlukan dalam segala situasi untuk mengembangkan dan melaksanakan program dan terus meningkatkan pendidikan yang diterima anak di sekolah di rumah. Orang tua juga membutuhkan layanan sekolah untuk mendapatkan program pendidikan yang mereka butuhkan dan membantu orang tua memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.³

Keluarga adalah lingkungan pertama serta memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi anak. Generasi yang unggul akan tercipta apabila dari keluarga itu tersebut tepat dalam menerapkan pola asuh yang benar. Jadi, keluarga berperan sangat penting dalam meningkatkan strategi penyelenggaraan pendidikan agar bisa berjalan dengan sesuai harapan yang diinginkan. Dalam hal ini, orang tua sangat berperan paling utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya. Sehingga itu, parenting merupakan salah satu upaya pendidikan yang bisa dilakukan oleh keluarga, lingkungan masyarakat, dengan mengutamakan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, pola tata kerama yang baik dan santun, lingkungan yang penuh keteladanan yang sehat dalam lingkungan masyarakat. *Parenting* adalah cara orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga

³ Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun Ke 5, 2016, h. 205-218.

merupakan lingkungan kehidupan yang anak kenal untuk pertama kalinya dalam kehidupannya, dan untuk seterusnya anak pun belajar di dalam kehidupan. Tujuan dari parenting ini adalah sebagai tempat komunikasi antara orangtua dan pendidik sehingga dapat bertukar informasi dalam hal mendidik anak untuk memperoleh generasi yang berkualitas. Menurut Riana, Keluarga memiliki peranan penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki cara yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di dalam keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dengan adanya kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak. Keluarga memiliki kewajiban mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tidak kalah penting, hubungan sekolah dengan keluarga memiliki dampak yang besar, diantaranya adalah: (1) Keluarga merupakan pendidik yang pertama, akan tetapi masih banyak orang tua yang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya dengan sekolah; (2) Peran sekolah adalah membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan lebih sistematis, efektif, dan hasilnya sesuai dengan harapan; (3) Kebutuhan anak pendidikan anak tidak akan semua terpenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga; (4) Kerjasama keluarga dengan pendidikan harus dilakukan dan sangat diperlukan; (5) Satuan pendidikan harus mendorong

kerjasama dan keikutsertaan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka.⁴

Kebaikan keluarga akan berpengaruh kepada kebaikan masyarakat, dan kebaikan masyarakat akan berpengaruh kepada kebaikan negara. Oleh karena itulah agama Islam banyak memberikan perhatian masalah perbaikan keluarga. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut Allah ingin menunjukkan bawah sangatlah penting memperhatikan pendidikan yang dilakukan orang tua untuk anaknya, islam juga menjelaskan bahwa anak itu merupakan amanat dari Allah yang harus kita jaga, dimana orang tua berperan penting dalam mendidik anak, orang tua sebagai pemimpin keluarga yang harus bertanggung jawab atas apa yang di amanahkan oleh Allah Swt kepada mereka di akhirat kelak.

Kegiatan pembelajaran dalam keluarga dilaksanakan di rumah. Bisa dikatakan rumah itu madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga sekolah TK harus sama, jangan sampai berbeda dikarenakan itu akan membuat anak jadi bingung untuk melakukan hal yang mana. Dalam hal ini sekolah atau TK diharapkan harus lebih aktif dalam mensosialisasikan program-program pendidikannya agar orang tua akan

⁴ Suhartono dkk, "Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Keluarga Melalui Pelatihan Parenting Di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik", Jurnal Pengabdian Masyarakat, (Vol. 16, No.1, 2020) h. 85-94.

mengetahui sedikit banyaknya tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam hal mensosialisasikan program yaitu dengan cara mengadakan rapat bulanan yang dihadiri oleh masyarakat, orang tua dan guru-guru. Sebagaimana pendapat Henderson yang menyatakan bahwa, ”Jika sekolah tidak membuat dan melakukan usaha untuk mengikut sertakan orang tua dalam proses pembelajaran, anak-anak dapat menemukan kesulitan untuk menggabungkan dan menyatukan pengalaman-pengalaman mereka yang terpisah antara rumah dan sekolah”.

Apabila ingin menghasilkan anak didik yang kompeten maka suatu lembaga sekolah itu harus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama orangtua, lingkungan atau masyarakat sekitar dan ahli kesehatan termasuk dalam hal ini adalah psikolog anak. Hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah selain dapat memaksimalkan keberhasilan pendidikan yang baik , juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin lebih erat lagi tali silaturahmi antara guru dan orang tua.⁵

Pada umumnya, orang tua di Indonesia mendidik anak mereka secara autodidak, maksudnya orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang mereka pernah diperolehnya pada di orang tua bukan didasarkan pada ilmu pendidikan. Hal ini akan membuat dampak pada keberhasilan anak dalam melewati tumbuh kembangnya. Apabila orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman dia atau disebut autodidak dan tidak sesuai dengan ilmu pendidikan anak usia dini tentu itu akan membuat anak tidak maksimal dalam tumbuh

⁵ Rita Mariyana, dkk, “*Pengelolaan Lingkungan Belajar*”, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, h. 151.

kembangnya, karena tidak disesuaikan dengan perkembangannya. Pendidikan yang pertama diperoleh oleh anak berasal dari orang tuanya, jadi orang tua harus mendidik anak dengan cara yang benar. Namun, tanpa pendidikan dan pengetahuan yang cukup, orang tua akan kesusuhan dalam memberikan pendidikan yang tepat dengan kebutuhan anaknya. Dengan demikian, orang tua juga perlu mencari tahu tentang bagaimana cara mendidik anak yang benar agar tidak salah dalam hal mendidik, karena ini akan bersangkutan dengan masa depan anak. Merawat dan mendidik anak sejak dini sesuai dengan ilmunya akan memberikan hasil yang maksimal, karena anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya tentu akan menjad i generasi emas.

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada di atas, agar orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu pendidikan baik dalam hal merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak usia dini, orang tua dapat mengikuti program *parenting*. Melalui program *parenting* ini, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya melalui stimulasi yang tepat. Program *parenting* juga dapat menambah kesadaran orang tua akan pentingnya terlibat dalam program TK. Orangtua tidak bisa begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan. Kesadaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam program PAUD akan menunjang keberhasilan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan maksimal.⁶

⁶ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, “*Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 8-17.

Untuk itu TK Tunas Harapan melaksanakan program *parenting* yang diperuntukkan untuk para orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di TK Tunas Harapan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan pendidikan pada saat sekolah dan di rumah, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana pola asuh yang baik dalam mendidik anak di rumah. Tujuan dari program *parenting* di TK Tunas Harapan ini yaitu untuk membantu mengoptimalkan pengasuhan orangtua dalam mengembangkan perkembangan Anak Usia Dini. Upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap keterlibatan orang tua dalam hal mendidik yaitu dengan diadakannya kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua), dengan adanya kegiatan ini orangtua yang mengantar anaknya ke sekolah tidak hanya sekedar menunggu, tetapi ada kegiatan yang bermanfaat untuk orangtua yaitu menambah pengetahuan tentang pola asuh yang tepat untuk anak usia dini.

Observasi awal yang dilakukan di TK Tunas Harapan mendapatkan informasi bahwa sejak awal, sekolah yang berada di bawah naungan istri bupati Hulu Sungai Utara berkomitmen untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai sarana pendidikan untuk anak, tapi juga menjadi sarana pendidikan untuk orangtua siswa

Pelaksanaan kegiatan *parenting* di TK Tunas Harapan telah rutin dilaksanakan. Kegiatan *parenting* di TK Tunas Harapan wajib diikuti oleh orangtua. Komitmen kehadiran orang tua dalam program sekolah telah dilakukan di awal, ketika sekolah menerima calon peserta didik baru. Keharusan orang tua untuk hadir pada kegiatan sekolah salah satunya program *parenting*. Pemahaman

akan pentingnya kehadiran orang tua juga disampaikan pada workshop wali murid baru.

Program *parenting* TK Tunas Harapan yang bentuknya seminar pengasuhan untuk orang tua selalu berisi materi-materi tentang konsep pengasuhan yang sesuai tahapan perkembangan anak, tentang tumbuh kembang mulai dari penanganan motorik kasar hingga motorik halus, tentang masalah masalah kesulitan belajar pada anak serta berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran dan pengasuhan pada masa sekarang.

Pelaksanaan kegiatan *parenting* yang telah dilaksanakan oleh TK Tunas Harapan sejak awal berdiri perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut, pola pendidikan yang dilakukan oleh sekolah satu visi dan misi dengan yang dijalankan oleh orang tua di rumah, agar orang tua memahami dan mampu melaksanakan pengasuhan kepada anak sejalan dengan apa yang dilaksanakan oleh sekolah, dan kemudian program ini dapat menjadi program yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang lain.

Saat ini belum banyak sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menjalankan kegiatan *parenting*, karena penerapannya yang membutuhkan perencanaan yang matang, program yang memenuhi kebutuhan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan, strategi dan metode penyampaian, media dan bahan ajar yang memadai, dan nara sumber yang kompeten dibidang pengasuhan.

Sekolah TK Tunas Harapan ini sudah melaksanakan program sudah cukup lama akan, hasil yang cukup optimal dilihat dari indikator-indikator ketercapaian program pada masalah gizi, kesehatan, pengasuhan, pendidikan, dan masalah

perkembangan anak. Indikator-indikator itu hal yang mutlak harus dicapai oleh sebuah lembaga TK yang menyelenggarakan program *parenting*. Untuk itu perlunya hal yang sangat perlu diadakan untuk mengevaluasi bagaimana program *parenting* yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah tersebut, apakah sudah berjalan sesuai harapan atau perlu ada yang dikembangkan lagi dari program yang dijalankan.

Beberapa model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan program *parenting*. Pemilihan model sangatlah berpengaruh dalam hasil evaluasi program *parenting*, agar hasil evaluasi yang tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pelaksana program.

Sebelum saya memutuskan untuk mengambil sekolah TK Tunas Harapan sebagai objek observasi, saya sudah mendatangi beberapa sekolah untuk saya observasi dalam konteks masalah kegiatan *parenting*, akan tetapi sekolah yang beberapa saya datangi kurang rutin melaksanakan kegiatan *parenting* apalagi sejak pandemi Covid-19 ini. Sekolah TK Tunas Harapan salah satu sekolah yang saya observasi melaksanakan kegiatan *parenting* yang rutin, seperti pertemuan orang tua agar mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya setiap hari, ini dilakukan 2 bulan sekali. Program *parenting* ini biasanya diisi dengan seminar tentang masalah yang aktual dihadapi orang tua dalam mendidik anak. Selanjutnya program *parenting* yang dilakukan setiap bulan rutin yaitu imunisasi anak.

Melihat data tersebut diatas, menjadi dasar perlunya mengevaluasi hal-hal yang menjadikan TK Tunas Harapan dapat melaksanakan program *parenting*. Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat efektivitas, keberhasilan program dan

melakukan revisi jika program tersebut belum sesuai selama pelaksanaan, untuk dapat merevisi program jika ada perbaikan yang diperlukan, dan untuk dapat menjadikan program sebagai contoh program yang berhasil.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta pemaparan masalah diatas, maka penelitian ingin mengkaji penelitian dengan judul **“Evaluasi Program *Parenting* Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* dalam melibatkan orang tua di TK Tunas Harapan ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang akan di targetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *parenting* di TK Tunas Harapan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* dalam melibatkan orang tua di TK Tunas Harapan.

D. Signifikasi Penelitian

Merujuk dari tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan sangat diharapkan untuk dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai bagaimana evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memahami lebih dalam dan memperluas pengetahuan dan agar berpikir yang lebih dalam, untuk lebih mengetahui lagi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak terlepas dari kegiatan *parenting*, dan diharapkan orang tua bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini akan menumbuhkan semangat orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan kompetensi dan potensi yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan juga sebagai bahan evaluasi bagi para pengelola lembaga dan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi program *parenting* yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul diatas, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

1. Evaluasi Program *Parenting*

Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (AS Hornby, 1986)* evaluasi adalah *to find out, decide the ammount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁷

Selanjutnya pendapat lain menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi

⁷ Arikunto S., Safrudin C, "*Evaluasi Program Pendidikan*", Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 1-2.

bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua.⁸ Jadi evaluasi program *parenting* adalah suatu cara untuk mengetahui program yang dilakukan apakah sudah berjalan sesuai harapan atau belum, jadi dari kita mengadakan evaluasi program *parenting* itu dapat lebih tahu bagaimana program yang dijalankan suatu lembaga tersebut.

TK Tunas Harapan hanya beberapa jenis program *parenting* yang aktif dilakukan seperti Seminar, *Parents Gathering*, dan *Home Education Video*. Sesudah pelaksanaan program *parenting* pasti akan dilakukan proses evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan program *parenting* dengan cara rapat kecil antara orang tua dan pendidik. Semua akan di evaluasi untuk memperbaiki dalam pelaksanaan program *parenting* selanjutnya.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas.⁹

3. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan berasal dari kata libat. Libat adalah berpartisipasi, bersangkutan, atau yang berurusan Orang tua adalah: Ayah Ibu kandung (angkat)

⁸ Friska Indria Nora Harahap, “Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, Vol. 03, No. 01, 2018 1-15

⁹ Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol.3, No. 1, 2018, h.1-12.

Siswa adalah keturunan dari suami isteri dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Pengertian keterlibatan orang tua yang dimaksud di sini adalah orang tua yang ikut serta mengurus suatu masalah anak atas keterlibatan orang tuanya terhadap pendidikan anaknya yaitu tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.¹⁰

Jadi yang dimaksud peneliti pada judul skripsi ini adalah bagaimana evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak di TK Tunas Harapan Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

F. Alasan Mengambil Judul

Jadi ada beberapa alasan penulis untuk memilih judul tersebut:

1. Peneliti tertarik dengan bagaimana cara para pendidik melibatkan orang tua dalam program *parenting* tersebut.
2. Peneliti tertarik mengambil sekolah itu karena dari beberapa sekolah yang peneliti datangi TK Tunas Harapan yang memiliki program *parenting* yang cukup baik dan menarik.
3. Peneliti ingin mengetahui evaluasi program *parenting* yang dilakukan di TK Tunas Harapan.

¹⁰ Nuruz Zulifah, “*Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak*”, Skripsi; Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011, h.18-19.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dan skripsi, dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Nurman Novian (2017) “Evaluasi Hasil Program *Parenting* Pada Skill Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang Provinsi Banten Terhadap Anak Binaan”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa konsep program parenting skill di UPD, (i) Memberikan informasi kepada wali anak binaan atau keluarga anak binaan (sosialisasi) tentang pengasuhan yang baik (*good parenting*) untuk anak disabilitas, (ii) Meningkatkan kemampuan baik fisik, psikis maupun sosial secara optimal, (iii) Mendukung pengasuhan dengan keluarga anak dengan disabilitas atau wali anak binaan. Pelaksanaan program ini seharusnya dilaksanakan 7 kali pertemuan atau selama 7 bulan. Karena pelaksanaannya fleksibel, maka dilakukan 3 kali pada bulan Agustus, Oktober dan Desember. Evaluasi hasil terhadap program ini sudah berjalan sesuai dengan tujuannya, yaitu memberikan informasi kepada wali anak binaan agar anaknya mendapatkan pola pengasuhan yang lebih baik, hal ini juga diperkuat dengan pemenuhan indikator dalam pencapaian tujuan. Perubahan yang dihasilkan dalam program parenting skill ini tidak jauh dari materi atau topik bahasan dalam modul yang dipakai. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang membahas tentang program *parenting*, dalam hal penelitian ada kesamaan juga yaitu

tentang jenis penelitian, dan pendekatan penelitian. Perbedaannya adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi hasil program *parenting skill* Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Yayasan Sayap Ibu (YSI) Cabang Provinsi Banten terhadap anak binaan., sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih ke evaluasi program *parenting* yang dilakukan TK Tunas Harapan.

2. Skripsi Halimah Nur Amini (2016) “Evaluasi Program *Parenting* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya”. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Hasil penelitian Pelaksanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama, ketika SDIT Sahabat Alam akan memulai proses pembelajaran pada tahun 2010. Program ini akan menjadi sebuah program yang berkelanjutan. Dasar dari program ini adalah pemahaman bahwa sekolah harus memberdayakan kembali orang tua untuk memiliki skill pengasuhan yang patut, evaluasi program dengan model CIPPO pada program *parenting* SDIT Sahabat Alam meliputi evaluasi konteks, input, proses, produk, dan outcome. Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas dan meneliti tentang evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, perbedaannya yaitu tempat penelitian, fokus penelitian juga berbeda.
3. Skripsi Rafika Klaudia (2018) “Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasang Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah”. Metode

penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaannya program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dibagi dalam 3 tahapan. Pertama, tahap perencanaan program *parenting* PAUD Uswatun Khasanah ada 5 diantaranya yaitu: Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan. Khasanah. Tahap pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut. Pihak-pihak yang terkait yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan penyuluh. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15, dilaksanakan disekolah. Waktu dan tanggal, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang program *parenting* yang dilakukan oleh sekolah, metode penelitian sama juga, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini lebih ke bagaimana cara pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah sedangkan penelitian yang saya akan lakukan tentang evaluasi program *parenting* yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan Sungai Karias dan bagaimana keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan *parenting* yang dilakukan oleh TK Tunas Harapan Sungai Karias.

H. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Alasan Mengambil Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka: Berisi tentang pembahasan mengenai Kajian Teori yang meliputi Evalausi Program *Parenting*, Tujuan Evalausi, Pentingnya Evalausi, Manfaat Evaluasi, Program *Parenting*, Jenis-Jenis Program *Parenting*, Tipe Program *Parenting*, Prinsip *Parenting*, Tujuan *Parenting*, Teknik *Parenting*, Manfaat *Parenting*, Penyelenggaraan *Parenting*, Eavalausi Program *Parenting* Dalam Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Anak.

Bab III: Motode Penelitian, yang berisi Mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan atau Analisis.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan rekomendas.